

ETIKA DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN STUDI KASUS PT. BANK BRI

Esta Nirmawati Lase¹, Lutfiatul Musyarofah², Puja Sari Seftia Handayani³,
Susan Hahomion Munthe⁴, Saridawati⁵

¹⁻⁵Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
¹eestanirmawatilase@gmail.com, ²lutfiatulmusyarofah3@gmail.com,
³pujasftia24@gmail.com, ⁴hahomionsusan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika dalam praktik akuntansi keuangan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi etika tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui kajian berbagai sumber pustaka terkait etika akuntansi, kode etik profesi, serta penerapan sistem pengendalian internal dan *whistleblowing* di BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BRI telah mengimplementasikan berbagai langkah untuk memperkuat etika akuntansi, seperti pengendalian internal yang kuat dan budaya organisasi yang mendukung integritas, pelanggaran etika masih terjadi. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan etika adalah kelemahan dalam pengawasan internal, kurangnya pelatihan etika bagi pegawai, dan sistem *whistleblowing* yang belum sepenuhnya efektif. Penelitian ini menyarankan penguatan pengawasan dan peningkatan kesadaran etika di kalangan pegawai.
Kata kunci: Etika Akuntansi, Pengendalian Internal, *Whistleblowing*, Transparansi, Akuntabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of ethics in financial accounting practices at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) and to determine the factors that influence the implementation of these ethics. The method used in this study is a literature study with a descriptive qualitative approach. Data were collected through a review of various literature sources related to accounting ethics, professional codes of ethics, and the implementation of internal control and whistleblowing systems at BRI. The results of the study indicate that although BRI has implemented various steps to strengthen accounting ethics, such as strong internal control and an organizational culture that supports integrity, ethical violations still occur. Several factors that influence the implementation of ethics are weaknesses in internal supervision, lack of ethics training for employees, and a whistleblowing system that is not yet fully effective. This study suggests strengthening supervision and increasing ethical awareness among employees.
Keywords: Accounting Ethics, Internal Control, Whistleblowing, Transparency, Accountability.

Article History

Received: May 2025
Reviewed: May 2025
Published: May 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Etika dalam praktik akuntansi keuangan merupakan aspek fundamental yang menjamin integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan. Dalam konteks industri perbankan, penerapan etika akuntansi menjadi sangat krusial mengingat peran vital bank dalam mengelola dana masyarakat dan menjaga stabilitas sistem keuangan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa praktik akuntansi keuangannya sesuai dengan standar etika dan regulasi yang berlaku.

Salah satu studi yang menyoroti pentingnya etika dalam praktik akuntansi di BRI dilakukan oleh Sulistiyant et al. (2021), yang menganalisis pengaruh pengendalian internal, komitmen organisasi, dan perilaku etis karyawan terhadap pencegahan *fraud* di PT Bank BRI Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, sementara komitmen organisasi dan perilaku etis karyawan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perilaku etis penting, pengendalian internal yang kuat lebih efektif dalam mencegah kecurangan dalam praktik akuntansi keuangan.

Selain itu, penelitian oleh Nurdianti dan Ilyas (2021) meneliti pengaruh kolektivisme, komitmen organisasi, dan penalaran moral terhadap intensi melakukan *whistleblowing* pada PT Bank BRI Cabang Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolektivisme dan penalaran moral memiliki pengaruh positif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*, sementara komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai kolektif dan penalaran moral untuk mendorong pelaporan pelanggaran etika dalam praktik akuntansi keuangan.

Namun, meskipun upaya telah dilakukan untuk memperkuat etika dalam praktik akuntansi, kasus pelanggaran masih terjadi. Sebagai contoh, kasus transfer fiktif sebesar Rp1,6 miliar oleh Kepala Unit BRI di Kecamatan Tapung Raya, Kabupaten Kampar, Riau, menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan pengawasan. Kasus ini menyoroti pentingnya penerapan etika yang konsisten dan pengawasan yang ketat untuk mencegah penyalahgunaan dalam praktik akuntansi keuangan.

Penerapan etika dalam praktik akuntansi keuangan di BRI juga didukung oleh budaya organisasi yang menekankan pada integritas dan tanggung jawab. Triwahyuni dan Prasetyo (2021) dalam penelitiannya tentang pencegahan *fraud* pada Mantri PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Gombong menemukan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara sistem pengendalian yang efektif dan budaya organisasi yang etis dapat memperkuat integritas dalam praktik akuntansi keuangan.

Secara keseluruhan, studi-studi tersebut menunjukkan bahwa penerapan etika dalam praktik akuntansi keuangan di PT Bank Rakyat Indonesia memainkan peran penting dalam mencegah kecurangan dan menjaga kepercayaan publik. Penguatan pengendalian internal, penanaman nilai-nilai etika, dan pengembangan budaya organisasi yang mendukung integritas menjadi kunci dalam memastikan bahwa praktik akuntansi keuangan berjalan sesuai dengan standar etika yang tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Profesi Akuntansi

Etika profesi akuntansi merupakan seperangkat prinsip dan standar moral yang mengatur perilaku akuntan dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Etika ini bertujuan untuk memastikan bahwa akuntan bertindak dengan integritas, objektivitas, dan tanggung jawab terhadap publik. Menurut Sabila (2021), etika profesi dirancang untuk mempertahankan martabat profesi, mengarahkan interaksi antaranggota, dan menjamin bahwa profesi tersebut mempertahankan standar kinerja yang tinggi. Dalam konteks akuntansi, etika profesi mencakup tanggung jawab tidak hanya kepada klien, tetapi juga kepada publik secara luas, mengingat informasi yang disajikan oleh akuntan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang signifikan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan delapan prinsip etika profesi yang harus dipatuhi oleh setiap akuntan: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman dalam menghadapi dilema etika dan memastikan bahwa akuntan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga moral. Integritas mengharuskan akuntan bersikap jujur dan lugas dalam semua hubungan profesional. Objektivitas menuntut akuntan untuk tidak membiarkan bias atau konflik kepentingan mempengaruhi pertimbangan profesionalnya. Kompetensi dan kehati-hatian profesional menekankan pentingnya akuntan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta bertindak dengan cermat dan teliti (Andriyana & Trisnaningih, 2022).

Penerapan etika profesi yang konsisten sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Kasus-kasus pelanggaran etika, seperti manipulasi laporan keuangan atau konflik kepentingan, dapat merusak reputasi profesi dan menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, pendidikan etika harus menjadi bagian integral dari kurikulum akuntansi dan pelatihan profesional. Dalam praktiknya, akuntan sering menghadapi tekanan dari berbagai pihak yang dapat menguji komitmen mereka terhadap etika profesi. Misalnya, tekanan untuk memenuhi target keuangan atau permintaan klien untuk menyajikan informasi keuangan secara tertentu dapat menimbulkan dilema etika. Dalam situasi seperti ini, prinsip-prinsip etika profesi berfungsi sebagai kompas moral yang membantu akuntan membuat keputusan yang benar (Asiawati et al., 2024).

Selain itu, organisasi juga memiliki peran penting dalam mendukung penerapan etika profesi. Budaya organisasi yang menekankan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dapat memperkuat komitmen akuntan terhadap etika profesi. Kebijakan internal, pelatihan etika, dan sistem pelaporan pelanggaran etika merupakan beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan etika profesi di lingkungan kerja. Secara keseluruhan, etika profesi akuntansi merupakan landasan moral yang esensial bagi praktik akuntansi yang bertanggung jawab. Dengan menjunjung tinggi etika profesi, akuntan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga integritas informasi keuangan dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi (Dwi et al., 2024).

Sistem *Whistleblowing*

Sistem *whistleblowing* adalah mekanisme yang memungkinkan individu, baik dari dalam maupun luar organisasi, untuk melaporkan tindakan pelanggaran, kecurangan, atau perilaku tidak etis yang terjadi dalam organisasi. Sistem ini merupakan bagian penting dari pengendalian internal dan upaya untuk mencegah serta mendeteksi kecurangan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *whistleblowing* system adalah salah satu bentuk pengendalian internal yang dirancang untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat merugikan organisasi. Sistem ini memungkinkan karyawan atau pihak lain untuk melaporkan tindakan pelanggaran kepada pihak yang berwenang, baik di dalam maupun di luar organisasi (Anandya & Werastuti, 2020).

Dalam konteks teori keagenan, *whistleblowing* system berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi perilaku tidak etis atau curang oleh agen. Dengan adanya saluran pelaporan yang terbuka dan transparan, karyawan lebih cenderung untuk mematuhi aturan dan mencegah terjadinya kecurangan. Efektivitas sistem *whistleblowing* sangat bergantung pada desain dan implementasinya. Sistem yang efektif harus menjamin kerahasiaan identitas pelapor, memberikan perlindungan terhadap pembalasan, dan memastikan bahwa laporan ditindaklanjuti secara serius. Tanpa jaminan ini, individu mungkin enggan melaporkan pelanggaran karena takut akan konsekuensi negatif (Simbolon & Kuntadi, 2022). Budaya organisasi juga memainkan peran penting dalam keberhasilan sistem *whistleblowing*. Organisasi yang mendorong keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas cenderung memiliki sistem *whistleblowing* yang lebih efektif. Sebaliknya, budaya yang menoleransi pelanggaran atau menghukum pelapor dapat menghambat efektivitas sistem ini. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sistem *whistleblowing* dapat memberikan efek jera terhadap potensi pelaku pelanggaran. Karyawan yang menyadari bahwa tindakan mereka dapat dilaporkan dan ditindaklanjuti cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak. Selain itu, sistem ini juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi, karena menunjukkan komitmen terhadap integritas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Studi literatur ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai etika dalam praktik akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, serta penerapan etika profesi akuntansi dan sistem *whistleblowing* dalam organisasi perbankan. Data sekunder yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, aktualitas, dan kredibilitas sumber, serta dianalisis untuk menarik kesimpulan yang mendukung argumentasi teoritis dalam penyusunan laporan ini. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka berpikir yang kuat dan mendalam berdasarkan kajian ilmiah yang telah ada, guna menjawab rumusan masalah serta mendukung pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Etika dalam praktik akuntansi keuangan merupakan elemen krusial dalam menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan suatu entitas. Bagi institusi keuangan seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), penerapan etika akuntansi menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan operasional. Salah satu prinsip dasar etika akuntansi adalah integritas, yang menuntut akuntan untuk bersikap jujur dan adil dalam setiap pelaporan keuangan. Objektivitas juga menjadi prinsip penting, di mana akuntan harus bebas dari bias, konflik kepentingan, atau pengaruh yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya. Kompetensi profesional dan kehati-hatian juga diperlukan untuk memastikan bahwa akuntan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta menjalankan tugasnya dengan cermat dan teliti (Rosidah et al., 2023).

Dalam konteks BRI, penerapan etika akuntansi telah menjadi perhatian serius. Namun, terdapat beberapa kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut. Salah satu kasus yang mencuat adalah kasus kredit macet sebesar Rp52 miliar yang melibatkan BRI Cabang Jambi pada tahun 2010. Kasus ini bermula dari pemberian kredit kepada PT Raden Motor yang didasarkan pada laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Terdapat empat aktivitas keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan tersebut, yang mengakibatkan kesalahan dalam proses kredit dan dugaan korupsi. Kasus lain yang menyoroti pelanggaran etika di BRI adalah penggelapan dana nasabah oleh dua pegawai BRI di unit Tanjung Sakti, Cabang Kota Pagalaran. Modus operandi yang digunakan melibatkan tidak memberikan kartu ATM kepada nasabah baru dan mengalihkan dana nasabah ke rekening pribadi. Penggelapan ini berlangsung selama dua tahun tanpa terdeteksi, menunjukkan kelemahan dalam sistem pengawasan internal dan kurangnya pelatihan etika bagi pegawai (Pratiwi, 2022).

Untuk mengatasi dan mencegah pelanggaran etika, BRI telah mengimplementasikan sistem *whistleblowing* yang memungkinkan karyawan dan pihak terkait untuk melaporkan tindakan penyimpangan atau pelanggaran etika secara anonim. Sistem ini mencakup kategori laporan seperti tindakan *fraud*, perbuatan melawan hukum, pelanggaran kebijakan perusahaan, dan penyalahgunaan wewenang. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini terhadap pelanggaran dan memperkuat budaya etika di lingkungan kerja. Selain itu, BRI juga menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan GCG ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan operasional dan pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan standar etika yang tinggi (Ryanto, 2017).

Penerapan etika dalam praktik akuntansi keuangan di BRI juga mencakup pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh pegawai mengenai pentingnya etika profesi. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab individu dalam menjaga integritas dan kejujuran dalam setiap aktivitas keuangan. Dengan demikian, diharapkan dapat meminimalisir risiko pelanggaran etika dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Secara keseluruhan, penerapan etika dalam praktik akuntansi keuangan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan upaya berkelanjutan yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari sistem pengawasan internal, pelatihan etika, hingga implementasi sistem pelaporan pelanggaran. Meskipun telah terdapat langkah-langkah preventif, kasus-kasus pelanggaran yang terjadi menunjukkan bahwa tantangan dalam menjaga etika profesi masih ada. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh elemen organisasi untuk terus memperkuat budaya etika dan memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi (Silvia et al, 2023).

Penerapan etika dalam praktik akuntansi keuangan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) memainkan peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan publik. Seperti dijelaskan oleh Ramadhea (2022), penerapan kode etik yang tepat dalam profesi akuntan dapat meningkatkan kualitas profesi tersebut dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan. Salah satu contoh penerapan etika dalam praktik akuntansi keuangan adalah studi kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Penelitian oleh (Agustia, 2013) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan pelanggaran etika dalam penyajian laporan keuangan, yang berdampak pada penurunan kepercayaan publik. Kasus ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di BRI juga berkontribusi pada praktik akuntansi yang etis. (Yuni Puspita et al., 2025) menyoroti komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip GCG, termasuk transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Penerapan sistem *whistleblowing* juga menjadi bagian penting dalam menjaga etika akuntansi di BRI. Sistem ini memungkinkan karyawan dan pihak terkait untuk melaporkan tindakan penyimpangan atau pelanggaran etika secara anonim, sehingga meningkatkan deteksi dini terhadap pelanggaran dan memperkuat budaya etika di lingkungan kerja.

Penelitian oleh (Amrizal, 2014) mengungkap bahwa di BRI melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laba padahal seharusnya mengalami kerugian. Kasus ini menekankan pentingnya pengawasan internal dan eksternal yang efektif untuk mencegah pelanggaran etika. Secara keseluruhan, penerapan etika dalam praktik akuntansi keuangan di BRI melibatkan berbagai aspek, termasuk penerapan prinsip GCG, sistem *whistleblowing*, dan pengawasan yang efektif. Meskipun telah ada upaya preventif, kasus-kasus pelanggaran yang terjadi menunjukkan bahwa tantangan dalam menjaga etika profesi masih ada. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh elemen organisasi untuk terus memperkuat budaya etika dan memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika dalam praktik akuntansi keuangan di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) memainkan peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan serta kepercayaan publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pengendalian internal, budaya organisasi yang mendukung etika, serta penerapan sistem *whistleblowing* dapat mencegah praktik kecurangan dan meningkatkan transparansi. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga etika tetap ada, dan kasus-kasus pelanggaran menunjukkan bahwa komitmen yang kuat dari seluruh elemen organisasi masih dibutuhkan untuk memperkuat implementasi etika akuntansi.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder yang terbatas pada studi literatur tanpa wawancara langsung atau observasi lapangan. Hal ini membuat hasil penelitian hanya berdasarkan pada informasi yang tersedia dalam literatur yang ada. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara atau observasi langsung untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi etika dalam praktik akuntansi keuangan di BRI. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas ruang lingkup pada perusahaan lain untuk perbandingan yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga. Terima kasih juga disampaikan kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah menyediakan data dan informasi yang berguna untuk penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan etika profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). "Pengaruh Free Cash Flow Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n2.p105-118>
- Amrizal. (2014). "ANALISIS KRITIS PELANGGARAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN PUBLIK DI INDONESIA". In *Jurnal Liquidity* (Vol. 3, Issue 1).
- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). "Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25933>
- Andriyana, H., & Trisnarningsih, S. (2022). "Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan yang Kompetitif (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.)". *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2304. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1568>
- Asiawati, I., Apri Yulita, A., & Nopiana, R. B. (2024). "LITERATUR REVIEW: PENGARUH ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP PROFESIONALISME AKUNTAN". In *Hal. 99 Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* (Vol. 1, Issue 2).
- Dwi, H., Stie, P., & Surabaya, M. (2024). "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Perilaku Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan". *Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 2(6). <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- Pratiwi, K. A. (2022). "Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2). <https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.458>
- Ryanto, M., & Putri, R. F. (2022, Juli 17). "Pelanggaran Etika Profesi Akuntan Kasus Akuntan Raden Motor". Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/refifebriyantiputri6693/62d43ddace96e524607dc108/pelanggaran-etika-profesi-akuntan-kasus-akuntan-raden-motor>
- Rosidah, I., Gunardi, Priatna Kesumah, & Royke Bahagia Rizka. (2023). "TRANSPARASI DAN AKUNTABILITAS DALAM FRAUD DIINSTANSI PEMERINTAH (STUDI KASUS KANTOR KEC. CIWIDEY)". *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 2(1). <https://doi.org/10.59820/emba.v2i1.110>
- SABIILA, ADINDA KARIN (2021). "PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN, STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK), STANDAR AUDIT (SA) TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA MAHASISWA STIE MALANGKUÇEÇWARA)". Undergraduate thesis, STIE Malangkucecwara.
- Silvia, A. N., Almira, T. N., & Isnawaty, N. W. (2023, Desember). "Analisis pelanggaran kode etik bankir di Indonesia: Kasus dan implikasinya". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10372247>
- Simbolon, A. Y., & Kuntadi, C. (2022). "PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK, WHISTLE BLOWING SYSTEM, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Literature Review Akuntansi Forensik)". *Jurnal Economina*, 1.
- Yuni Puspita, A., Galed Suranta Tarigan, D., Setiawan, F., & Studi Akuntansi, P. (2025). "Implementation of Good Corporate Governance and Code of Conduct at PT Bank Syariah Indonesia Tbk". In *Economic: Journal Economic and Business* (Vol. 4, Issue 1).